



PERINGATAN KASIH KARUNIA



“sebab TUHAN, Allahmu, telah mengeringkan di depan kamu air sungai Yordan, sampai kamu dapat menyeberang seperti yang telah dilakukan TUHAN, Allahmu, dengan Laut Teberau, yang telah dikeringkan-Nya di depan kita, sampai kita dapat menyeberang, supaya semua bangsa di bumi tahu, bahwa kuat tangan TUHAN, dan supaya mereka selalu takut kepada TUHAN, Allahmu.”

Yosua 4:23, 24

Musim semi, hujan, dan salju yang mencair telah memenuhi Sungai Yordan hingga meluap. Airnya mengalir deras menuju Laut Mati. Bahkan di bagian yang paling dangkal—arung-arung Sungai Yordan—menyeberangi sungai itu merupakan usaha yang berbahaya.

Bagaimana mungkin seluruh penduduk desa menyeberanginya, sambil membawa orang lanjut usia, ibu hamil, anak-anak, dan ternak?

Bagi manusia, mustahil. Bagi Tuhan, mudah:

“Kuduskanlah dirimu dan seberangilah Sungai Yordan.”



➡ Penyeberangan Sungai Yordan (Yosua 3):

- Perlunya kekudusan
- Keajaiban Allah

➡ Ingat dan lupa (Yosua 4):

- Tanda-tanda untuk diingat
- Bahaya melupakan

➡ Batu Peringatan Sungai Yordan

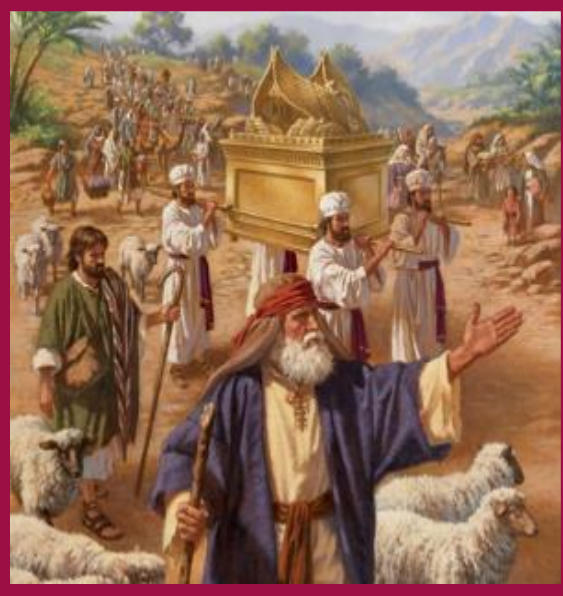


PENYEBRANGAN SUNGAT YORDAN (YOSUA 3)

PERLUNYA KEKUDUSAN

"Berkatalah Yosua kepada bangsa itu: "Kuduskanlah dirimu, sebab besok TUHAN akan melakukan perbuatan yang ajaib di antara kamu." (Yosua 3:5)

Selama 40 tahun, awan telah menandakan waktu untuk membongkar kemah dan berangkat, dan tabut perjanjian menuntun Israel ke tujuan barunya (Bil 9:17; 10:33).



Waktunya telah tiba untuk pindah. Mereka membongkar kemah di Sitim dan berkemah selama tiga hari di seberang Sungai Yordan. Kemudian mereka menerima perintah untuk mengikuti tabut perjanjian ke Tanah Perjanjian (Yos 3:1-3).

Namun, ada prasyarat: mereka harus dikuduskan (Yos 3:5). Pengudusan ini mencakup penyucian seremonial (mencuci pakaian dan tubuh), meninggalkan dosa, dan memiliki sikap reseptif untuk menaati perintah-perintah Allah.



Mengikuti tuntunan tabut perjanjian



Menaati Allah (10 Perintah Allah)



Mempercayai pemeliharaan Allah (buli-buli berisi manna)



Menghormati para pemimpin yang ditunjuk Allah (tongkat Harun)

KEAJAIBAN ALLAH

“maka berhentilah air itu mengalir. Air yang turun dari hulu melonjak menjadi bendungan, jauh sekali, di dekat Adam, kota yang terletak di sebelah Sartan, sedang air yang turun ke Laut Araba itu, yakni Laut Asin, terputus sama sekali. Lalu menyeberanglah bangsa itu, di tentangan Yerikho.” (Yosua 3:16)



Penyeberangan Sungai Yordan adalah salah satu keajaiban Allah, yang secara nubuat menunjuk kepada keajaiban besar lainnya yang telah Allah janjikan untuk dilakukan di dalam kita: masuk ke Kanaan surgawi (Zak 8:6-8).

Allah adalah “yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri” (Mzm 72:18). Karena itu, kita mengakui Dia sebagai Allah yang Esa (Mzm 86:10); kita mengingat keajaiban-keajaiban-Nya (Mzm 77:11); dan kita menceritakan perbuatan-perbuatan-Nya yang menakjubkan (Mzm 96:3). Tidak ada yang terlalu sulit atau terlalu ajaib bagi-Nya, yang menciptakan segala sesuatu (Yer 32:17; Luk 1:37). Jadi, kita dapat percaya bahwa Dia juga dapat melakukan keajaiban-keajaiban dalam hidup kita (Mzm 107:8).





INGAT DAN LUPA (YOSUA 4)

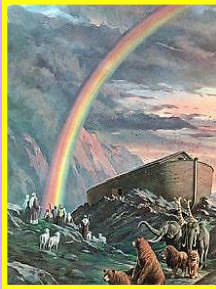
TANDA-TANDA UNTUK DIINGAT

"supaya ini menjadi tanda di tengah-tengah kamu. Jika anak-anakmu bertanya di kemudian hari: Apakah artinya batu-batu ini bagi kamu? maka haruslah kamu katakan kepada mereka..." (Yosua 4:6-7a)

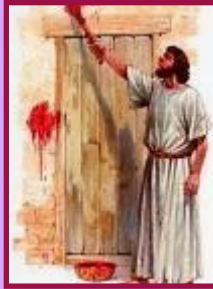
Dalam Alkitab, sebuah tanda dapat memiliki beberapa arti:



Perbuatan yang luar biasa (1 Raja-raja 13:3)



Simbol dari sesuatu (Kej 9:13)



Tanda amaran (Kel 12:13)



Tanda pembeda (Yeh 20:20)



Sebuah peringatan (Kej 28:18)

Ke-12 batu yang diambil dari Sungai Yordan yang didirikan Yosua sebagai tanda termasuk dalam jenis yang terakhir: sebuah peringatan.

Lebih dari sekadar peringatan itu sendiri, apa tujuan Allah ketika meminta batu-batu ini didirikan (Yos 4:6-7)?

Generasi-generasi baru harus mengetahui apa yang telah Allah lakukan. Iman mereka harus didasarkan pada keajaiban-keajaiban Allah. Adalah tanggung jawab orang tua untuk mewariskan pengetahuan ini kepada anak-anak mereka (Ul 4:9). Dengan pengetahuan ini, kita masing-masing harus hidup oleh iman kita sendiri.



BAHAYA MELUPAKAN

"Orang Israel melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, mereka melupakan TUHAN, Allah mereka, dan beribadah kepada para Baal dan para Asyera." (Hakim-hakim 3:7)

Dalam mendirikan 12 batu peringatan di Gilgal, Yosua menekankan dua hal (Yos 4:23):



Allah telah mengeringkan Laut Merah di hadapan kita (Yosua, Kaleb, dan segelintir orang yang masih hidup dari generasi yang keluar dari Mesir)



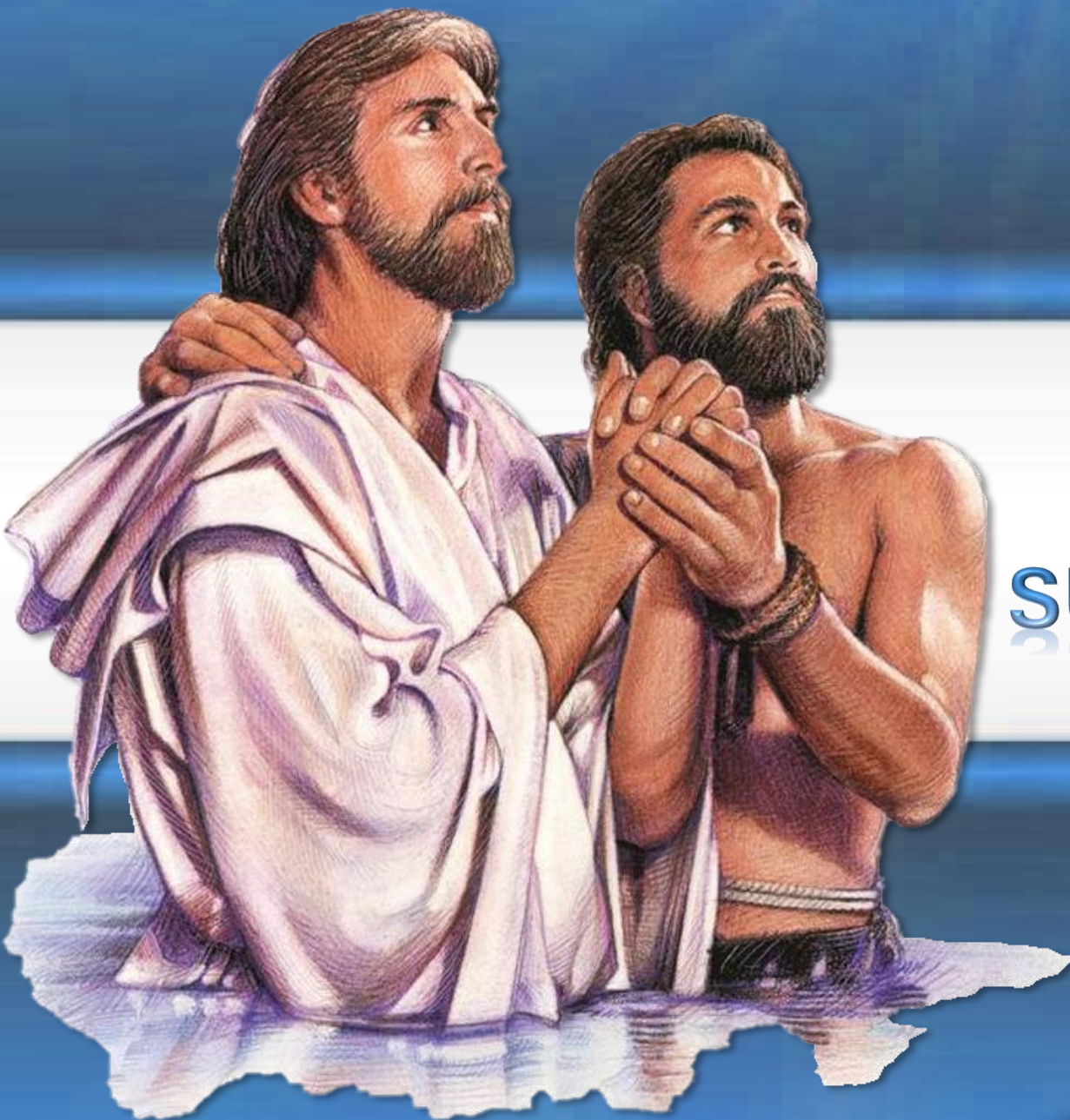
Allah telah mengeringkan Sungai Yordan di hadapanmu (generasi baru yang lahir di padang gurun, dan dipersiapkan untuk menaklukkan Kanaan)



Generasi baru ini berada dalam bahaya melakukan kesalahan yang sama seperti orang tua mereka: melupakan perbuatan-perbuatan Allah yang dahsyat. Sayangnya, mereka lupa, dan mereka menanggung akibatnya (Hak 3:7-8).

Maka, betapa pentingnya bagi kita untuk selalu mengingat bagaimana Allah telah memelihara nenek moyang kita, dan saat-saat ketika kita telah melihat dengan mata kepala sendiri tangan Allah yang perkasa!





BATU PERINGATAN SUNGAI YORDAN



"Ia mengubah laut menjadi tanah kering, dan orang-orang itu berjalan kaki menyeberangi sungai. Oleh sebab itu kita bersukacita karena Dia," (Mazmur 66:6)

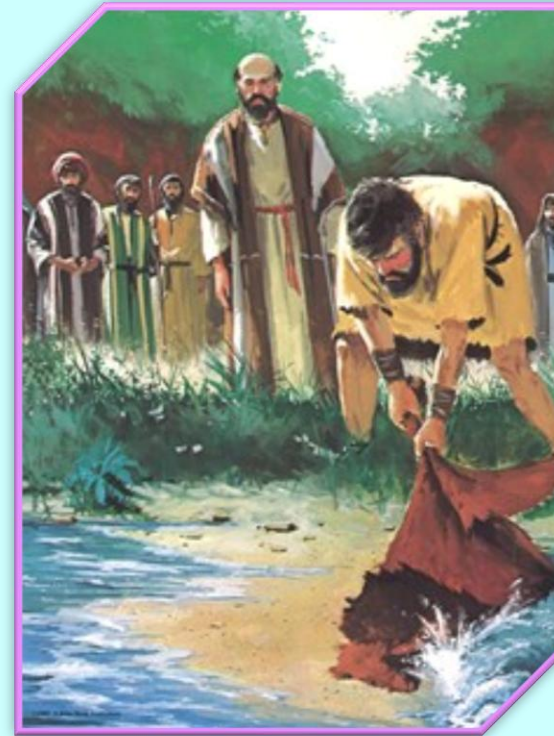
Penyeberangan Laut Merah dan Sungai Yordan adalah dua peristiwa sejarah yang telah terjalin erat sebagai tonggak sejarah penebusan (Mzm 66:6; Mzm. 114). Bersama-sama, keduanya menandai pembebasan kita dari dosa dan akses kita kepada hidup yang kekal.

Menyeberangi Sungai Yordan secara ajaib dan dibawa ke hadirat Allah adalah kenyataan bagi Elia (2 Raja-raja 2:1, 7, 8, 11).

Namun, bagi Elisa, peristiwa yang sama merupakan tanda diterimanya Roh Kudus, yang memampukannya untuk memenuhi misinya (2 Raja-raja 2:14-15).

Memasuki air Sungai Yordan memiliki dampak yang sama pada Yesus, yang diberdayakan oleh Roh Kudus untuk memenuhi misinya: membebaskan kita dari dosa dan memberi kita hidup yang kekal (Markus 1:9-11; Yohanes 1:29; 3:16).

"Laut melihatnya, lalu melarikan diri, sungai Yordan berbalik ke hulu." (Mazmur 114:3)



“Marilah kita ingat selalu kasih Allah yang penuh kasihan, kemurahan-Nya yang tidak terbilang itu. Seperti orang Israel, marilah kita bangunkan batu dasar kesaksian kita, dan menuliskan di atasnya cerita yang indah akan apa yang telah diperbuat Allah bagi kita. Dan sementara kira mengulangulangi hal yang bersangkutan dengan Dia di dalam perjalanan kita ini, marilah kita, dengan segenap hati yang penuh syukur, berkata: “Bagaimana akan kubalas kepada Tuhan segala kebajikan-Nya kepadaku? Aku akan mengangkat piala keselamatan, dan akan menyerukan nama Tuhan, akan membayar nazarku kepada Tuhan di depan seluruh umat-Nya.” Mazmur 116:12-14.”

EGW (The Desire of Ages, p. 348)